

Peran Dewan Direksi Terhadap Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020

Nurul Aisyah¹, Devi Narulitasari²

^{1,2}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

*E-mail: nurulaisyah1707@gmail.com

Submit: 24 Agustus 2023	Revisi : 26 September 2023	Disetujui: 06 Oktober 2023
-------------------------	----------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Ketidakpastian yang disebabkan oleh perubahan yang memungkinkan terjadinya kerugian di masa depan disebut risiko. Tujuan penelitian ini menentukan pengaruh dewan direksi terhadap risiko pembiayaan di bank syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai 2020. Ukuran dewan direksi, usia dewan direksi, dan dewan direksi wanita adalah variabel independen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk variabel dependennya, yaitu risiko pembiayaan yang diproksikan dengan NPF. Populasi dan sampel yang digunakan adalah empat belas bank umum syariah terdaftar di OJK dengan 80 observasi tahun 2015 sampai 2020. Data yang terdapat di studi ini dianalisis menggunakan regresi data panel. Studi menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan, usia dewan direksi berdampak negatif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan, dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

Kata kunci: Ukuran dewan direksi, usia dewan direksi, dewan direksi wanita, dan risiko

ABSTRACT

Uncertainty caused by changes that allow future losses to occur is called risk. The objective of this investigation is to investigate whether the influence of the board of directors on financing risk in Indonesian Islamic banks from 2015 to 2020 was significant. The size of the board of directors, the age of the board of directors, and the female board of directors are the independent variables in this study. This study uses a quantitative approach for the dependent variable, namely financing risk proxied by NPF. The population and sample used are fourteen Islamic commercial banks registered with the OJK with 80 observations from 2015 to 2020. The research data was analyzed using panel data regression. According to studies, the age of the board of directors has a negative and significant impact on financing risk, the gender of the board of directors has no impact on financing risk, and the size of the board of directors has no impact on financing risk.

Keywords: Size of directors, age of directors, female directors, and risk

DOI:

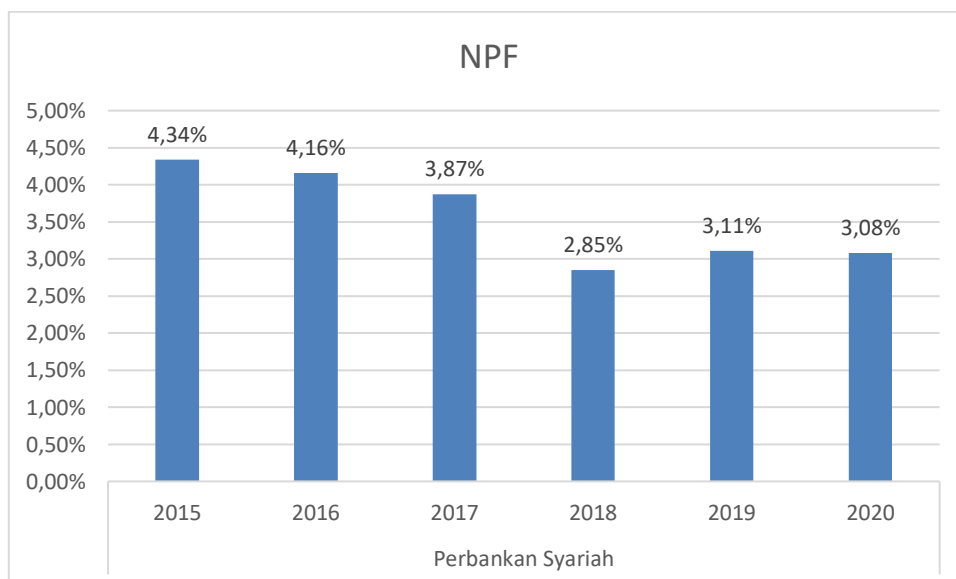
Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peranan penting dalam sektor keuangan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi agar mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Kharisma & Anam, 2019). Untuk tetap mampu menghasilkan keuntungan, aktivitas perbankan syariah harus memiliki kemampuan untuk menangani berbagai risiko yang muncul. Fungsi intermediasi perbankan syariah mencakup mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengelola dana tersebut berupa pembiayaan (Djuwita & Muhammad, 2016). Sebagai hasilnya diperlukan opsi baru di bidang perbankan syariah untuk mendorong ekonomi lokal dan internasional. Salah satu cara yaitu perlu adanya tanggung jawab dewan direksi untuk mengelola perusahaan sebagai pihak yang terkait untuk mengelola segala aktivitas di suatu perusahaan.

Sektor perbankan menghadapi risiko sehingga harus mengelola kinerja dan meningkatkan reputasinya untuk membangun kepercayaan nasabah. Dari tahun ke tahun NPF mengalami naik dan turun sehingga penting mengelola risikonya. Pada tahun 2021, pembiayaan perbankan syariah mencapai total Rp.421,86 triliun (Karnadi, 2022). Risiko dapat diartikan sebagai keadaan ketidakpastian yang menyebabkan kerugian bagi suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan dari rasio NPF (Rizal & Humaidi, 2021). Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah harus dikelola dengan hati-hati karena kesalahan dalam mengelola risiko pembiayaan dapat menyebabkan peningkatan NPF yang tidak stabil (Rizal & Humaidi, 2021). Berikut diagram NPF untuk Untuk mengetahui apakah keadaan keuangan menunjukkan peningkatan atau penurunan.

Gambar 1. NPF Bank Umum Syariah 2015-2020



Sumber: Otoritas jasa keuangan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa NPF cenderung menurun dari 2015 hingga 2018, kemudian meningkat pada 2019. Menurut surat edaran BI Nomor 23/2/PBI/2021 Salah satu kategori bank sehat adalah tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) kurang dari 5% (BI, 2021). Diagram di atas menunjukkan bahwa setiap tahun tingkat NPF bank syariah berada dalam kategori bank sehat. Bank syariah ketika memberikan pembiayaan ataupun menyalurkan dana

kepada nasabah harus dilihat dari skala NPF. Semakin tinggi NPF bank syariah akan menjadi lebih berhati-hati saat menyalurkan pembiayaan (Andriani & Pakkanna, 2019).

Komponen perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola segala aktivitas yang jelas yaitu dewan direksi. Dewan direksi adalah salah satu anggota dewan yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan perusahaan. Jumlah anggota dewan mempengaruhi kualitas proses manajemen yang menghasilkan tingkat efektivitas yang tinggi dan kemungkinan risiko yang rendah. Tetapi ternyata ada juga studi yang mengatakan sebaliknya. Penelitian Alkurdi et al. (2019) dan Salem et al. (2019) bahwasannya dewan lebih besar kurang efektif daripada dewan yang lebih kecil. perusahaan dengan banyak dewan direksi sehingga manajemen kinerja menjadi buruk atau kurang efisien.

Keragaman usia dewan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap risiko bank (Wisesa, 2019). Dalam situasi seperti ini, keragaman usia anggota dewan menunjukkan peningkatan risiko bank (Wisesa, 2019). Dengan bertambahnya usia dewan, bank mengasumsikan tingkat risiko yang lebih rendah. Hal ini disebabkan peningkatan kapasitas dewan untuk mengevaluasi dan menganalisis risiko seiring bertambahnya usia (Wisesa, 2019). Berbeda dengan penelitian Arioglu (2021) bahwasannya usia dewan direksi tidak berpengaruh pada risiko. Karena itu, bahwasannya dewan direksi yang lebih tua dan lebih muda semakin sedikit toleran dalam risiko pembiayaan dan dengan demikian itu dapat mengimbangi satu sama lain dalam pengambilan keputusan.

Banyak peneliti di Indonesia saat ini sedang menyelidiki isu-isu yang berkaitan dengan gender. Patut dicatat bahwa tidak ada persyaratan atau peraturan khusus mengenai jenis kelamin perempuan dalam posisi manajemen eksekutif, seperti direksi di perbankan Indonesia. Namun, ada kecenderungan bertahap yang muncul di mana beberapa bank mulai menawarkan posisi kepada perempuan, meskipun belum ada peraturan formal yang mengatur keberadaan perempuan di industri perbankan (Ionascu, Ionascu, Sacarin, & Minu, 2018). Penelitian Rohmawati (2019) menemukan diversitas gender dewan berpengaruh negatif terhadap risiko karena dewan perempuan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen. Sebaliknya penelitian Adams & Funk (2012) Berdasarkan temuan penelitian ini, telah disimpulkan bahwa masuknya direktur perempuan di sektor perbankan berdampak meningkatkan pada tingkat risiko. Hal ini berimplikasi bahwa kehadiran perempuan dalam peran eksekutif menyebabkan peningkatan risiko bank.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti ulang mengenai faktor risiko di perbankan syariah seperti ukuran dewan direksi, usia dewan direksi, dan dewan direksi wanita. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari bagaimana variabel-variabel ini berdampak pada risiko dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya Dogan & Eksi (2020) yang mana penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent yaitu ukuran dewan direksi, anggota dewan independen, dualitas CEO, dan anggota dewan asing. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel dependen yaitu risiko dan kinerja. Penelitian tersebut menggunakan estimator Generalized Method of Moments (GMM). Populasi dan sampel yang digunakan yaitu sembilan belas bank di turki periode 2012–2018. Penelitian ini diharapkan akan membantu calon investor memahami bagaimana direksi menangani risiko di suatu perusahaan sebelum mereka melakukan investasi. Selain itu, tingkat risiko yang tinggi akan menimbulkan risiko gagal mencapai target investasi.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Dewan direksi memiliki kemampuan untuk menangani risiko perbankan terutama pembiayaan. Peran dewan direksi sebagai manajer bank membutuhkan perhatian terhadap risiko pembiayaan yang melekat di suatu instansi yang mempunyai pengaruh besar terhadap risiko lainnya. Dengan dewan direksi yang tinggi, akan membuat pengambilan keputusan yang

lebih cepat dan efektif yang mengurangi risiko. Dalam situasi ini, pemegang saham memberikan wewenang kepada dewan direksi untuk menjalankan bisnis. Untuk mengatasi tantangan dan risiko yang dihadapi perbankan, diperlukan dewan direksi yang lebih banyak. Sehingga, semakin banyak ahli yang bertanggung jawab atas risiko.

Penelitian Putri & Supatmi (2020) dan Aryani (2019) dewan direksi berpengaruh negatif terhadap risiko. Banyaknya dewan direksi pada bank tersebut, maka semakin rendahnya risiko yang terjadi. Berdasarkan asumsi yang sudah dijelaskan, hipotesis tersebut adalah:

H1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Karakteristik dewan direksi akan mempengaruhi ke arah mana suatu perusahaan bergerak dalam mengorganisasikan sebuah perusahaan (Karina & Jeksen, 2021). Keputusan yang dibuat oleh dewan direksi yang memiliki otoritas untuk mendorong pertumbuhan dan kemajuan perusahaan, merupakan salah satu cara untuk mengatur perusahaan. Ketepatan pengambilan keputusan oleh direksi dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut pandang. Salah satu yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu usia direksi. Usia dapat dijadikan tolak ukur pengalaman seseorang dalam mengambil risiko di suatu perusahaan. Faktor usia memiliki potensi terkait risiko dikarenakan dewan direksi dari berbagai usia mempunyai pengalaman, keterampilan yang berbeda. Dewan yang lebih muda memiliki kemampuan untuk mempelajari perilaku dan ide-ide baru, sementara eksekutif yang lebih tua lebih cenderung berkonsentrasi pada keadaan perusahaan dan keamanan karir mereka.

Dalam penelitian Arioglu (2019) usia dewan berpengaruh negatif. Anggota dewan direksi yang muda lebih mempunyai sifat yang berani mengambil tindakan sedangkan Anggota dewan direksi yang berusia tua lebih mempunyai berpengalaman akan memanfaatkan pengalaman mereka untuk menjadi lebih konservatif, melakukan perubahan, dan menghindari risiko. (Mardani & Kristanto, 2020). Berdasarkan asumsi sebelumnya, hipotesis tersebut adalah:

H2: Usia Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Perbedaan antara wanita dan pria dalam menghadapi risiko, diharapkan keterlibatan wanita dalam direksi akan berdampak positif. Wanita cenderung berhati-hati dalam hal menjalankan operasi perusahaan yang merupakan tanggung jawab dewan direksi. Dengan demikian, wanita dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap keputusan yang dibuat untuk kepentingan perbankan. Hasil kinerja dewan direksi dapat menunjukkan bahwa wanita memiliki risiko yang lebih rendah. Kebersamaan gender dalam dewan direksi sangat membantu dalam mengurangi risiko pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut penelitian Bernile et al. (2018), Bruna et al. (2019) dan Rohmawati (2019) gender dewan direksi berpengaruh negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah direksi wanita terkait dengan risiko yang lebih rendah, sehingga persentase direksi memainkan peran penting dalam mengurangi risiko yang pada bank syariah. Berdasarkan asumsi yang dijelaskan sebelumnya, Hipotesis tersebut adalah:

H3: Gender Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2020 yang terdiri dari 14 bank. Sampel data dari laporan keuangan dari tahun 2015 hingga 2020 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam studi ini teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* lengkap.
3. Data yang diperlukan tersedia dari tahun 2015 hingga 2020.

Data dan Sumber Data

Jenis data studi ini menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan laporan tahunan. Variabel dewan direksi diproksikan dengan ukuran dewan direksi, usia, dan gender. Variabel risiko diukur dengan NPF karena rasio ini digunakan untuk menelaah adanya potensi kerugian dari pinjaman atau pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah dari laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai 2020 pada masing-masing *website* bank/IDX.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Ukuran Dewan Direksi (DIR_SIZE)	Dewan Direksi merupakan badan individu dipilih oleh pemegang keamanan industri untuk diwakili ataupun mengendalikan suatu instansi serta untuk mengambil bahwa pengelolaan perusahaan berperan atas nama mereka, umumnya bertemu secara beraturan, dan menginterpretasikan peraturan manajemen dan pengawasan perusahaan. (Dewi, Sari, & Abaharis, 2018)	Ukuran dewan ditunjukkan dengan jumlah anggota dewan Perusahaan (Arisandy et al., 2022)
Usia Dewan Direksi (DIR_AGE)	Usia adalah keragaman yang digunakan untuk menilai variasi, informasi, dan nilai karena dewan direksi yang lebih muda mungkin mempunyai informasi, pengalaman, dan pandangan yang berbeda dari dewan senior ketika membuat keputusan tentang masalah strategis perusahaan (Saerang, Tulung, & Ogi, 2018).	$\frac{\sum \text{Usia Direksi} > 40 \text{ tahun}}{\sum \text{Direksi}}$ (Lubis, Syahyunan, & Azhmy, 2021)

Dewan Direksi Wanita (DIR_FEMALE)	Perempuan dapat diartikan sebagai sosial gender atau konotasi sosial, dan peran sosial ditentukan menurut jenis kelamin (Thoomaszen & Hidayat, 2020).	Jumlah direktur wanita yang tergabung dalam dewan perusahaan (Arioglu, 2020)
Risiko (NPF)	NPF (<i>Non-Performing Financing</i>) ialah salah satu rasio yang digunakan menilai kinerja bank syariah dan merupakan interpretasi dari penilaian aset produktif, terutama evaluasi pembiayaan bermasalah (Adnan, Faozi, Zuhendra, & Hadianto, 2022).	$\frac{\text{Pembiayaan (Kurang Lancar, Diragukan, Macet)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Adnan et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif menunjukkan hasil penelitian berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	DIR_SIZE	DIR_AGE	DIR_FEMALE	NPF
Mean	4.4	52.5	0.61	4.46
Median	4	52	1	3.13
Maximum	8	62	2	43.99
Minimum	2	44	0	0
Std. Dev.	1.3	3.1	0.66	6.52
Observations	80	80	80	80

Statistik deskriptif untuk menjelaskan setiap variabel penelitian, data yang digunakan yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan tabel 1 pengujian terhadap 80 sampel menunjukkan NPF memiliki rata-rata 4.46 dengan kata lain, tingkat rasio NPF antara 0 sampai 43.99 pada perbankan syariah. Sampel dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwasannya perbankan memiliki tingkat rasio NPF dalam batas kewajaran atau dianggap perbankan memiliki predikat sehat (BI, 2021). Sehingga bank syariah ketika memberikan pembiayaan ataupun menyalurkan dana kepada nasabah harus dilihat dari skala NPF.

Variabel ukuran dewan direksi dengan nilai rata-rata 4.4 yang artinya jumlah dewan direksi mempunyai nilai minimum 2 dan Maximum 8. Jumlah angka yang kecil menunjukkan ukuran dewan direksi yang lebih kecil, dan jumlah angka yang besar menunjukkan ukuran dewan direksi yang lebih besar. Ukuran direksi mempunyai rata-rata 4.4 dan nilai standar deviasi 1.3. Penelitian ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi yang artinya ada data bank ukuran dewan direksi standar ketenuan di bank syariah. Menurut Peraturan OJK Nomor 16 /POJK.03/2022 pasal 48 tentang bank umum syariah, bank wajib mempunyai paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Variabel usia dewan direksi memiliki nilai rata-rata 52.5 yang artinya perbankan memiliki nilai minimum 44 dan maximum 62. Nilai standar deviasi 3.1 yang mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel dewan direksi wanita mempunyai rata-rata 6.1, menunjukkan bahwa dewan direksi wanita memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 2. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa dewan direksi wanita lebih kecil, dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan dewan direksi wanita lebih besar. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, ukuran direksi mempunyai nilai rata-rata 6.1 dan nilai standar deviasi 6.6.

Menentukan Pemilihan Model

Berikut adalah tabel pemilihan model yang dihasilkan pada penelitian berikut ini:

Tabel.2 Uji Chow

Statistic	d.f.	Prob.
18.637640	(13,63)	0.0000
126.250017	13	0.0000

Dalam tabel 2, model 1 dari uji Chow dilakukan dengan tujuan menentukan model mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan nilai probabilitas. Dalam kasus di mana probabilitas adalah lebih besar dari α (0.05), model yang dipilih adalah CEM, dan sebaliknya, model FEM dipilih jika probabilitasnya lebih rendah dari α (0.05). Ini ditunjukkan oleh *cross-section chi-square* 0.0000 dan probabilitas yang lebih rendah dari 0.0000 adalah kurang dari 0.05. Uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat daripada model CEM.

Tabel.3 Uji Hausman

Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
5.505932	3	0.1383

Uji Hausman ini bertujuan untuk menentukan model *Random Effect* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih baik dengan mempertimbangkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari α (0.05), maka model yang dipilih adalah REM, dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih rendah dari α (0.05), maka model yang dipilih adalah FEM. Berdasarkan nilai koefisien *cross-section random* 0.1383, yang berarti nilai 0.1383 lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya model REM yang terpilih dalam studi ini.

Tabel.4 Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	70.85987 (0.0000)	0.774740 (0.3788)	71.63461 (0.0000)
---------------	----------------------	----------------------	----------------------

Dengan mempertimbangkan nilai probabilitas, *Lagrange Multiplier* ini dilakukan pada tabel 4 menentukan model yang lebih baik antara *Random Effect* (REM) dan *Common Effect* (CEM). Jika probabilitas lebih besar dari α (0,05), maka model yang terpilih yaitu model CEM,

dan sebaliknya jika probabilitas lebih rendah dari α (0,05), maka model yang dipilih yaitu model REM. Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel 4, dapat disimpulkan bahwa uji *Langrange Multiplier* yang terpilih yaitu *Random Effect* (REM) karena probabilitas Brausch-Pagan 0.0000 lebih kecil dari 0.05.

Tabel.5 Hasil uji *Random Effect*

Dependent Variable: NPF
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/21/23 Time: 12:00
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (unbalanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

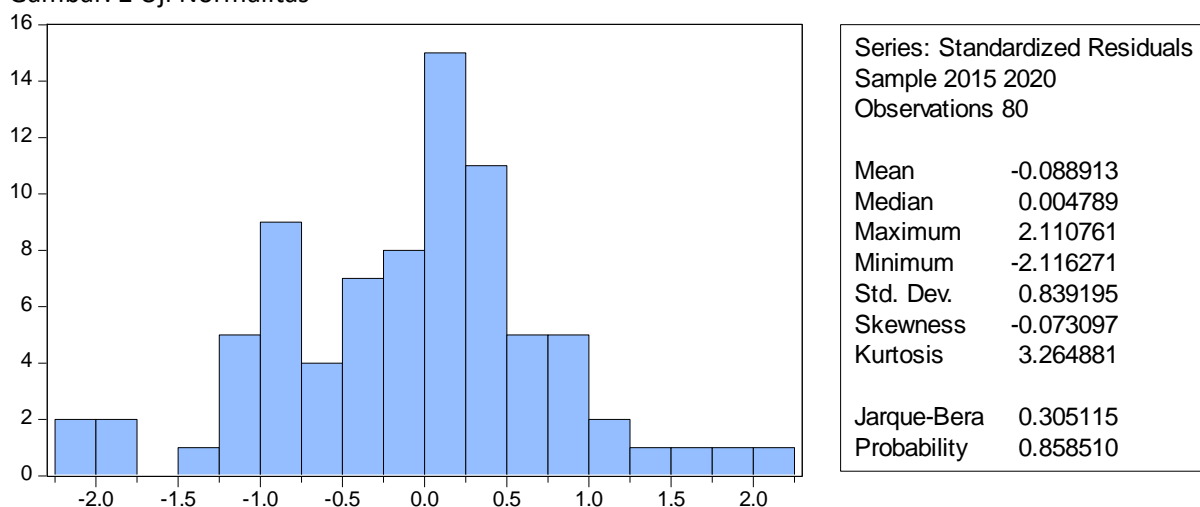
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.719213	1.448653	3.257655	0.0017
DIR_SIZE	0.002387	0.064240	0.037154	0.9705
DIR_AGE	-0.065599	0.025963	-2.526646	0.0136
DIR_GEN	-0.169182	0.103483	-1.634877	0.1062

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.772019	0.7776
Idiosyncratic random		0.412904	0.2224

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah tabel normalitas yang dihasilkan pada penelitian berikut ini:

Gambar. 2 Uji Normalitas



Nilai probabilitas Jarque Berra sebesar 0,305115 dan nilai probability 0,858510 lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) menunjukkan berdistribusi normal dalam tabel di atas.

Tabel.6 Uji Multikolinieritas

	DIR_SIZE	DIR_AGE	DIR_GEN
DIR_SIZE	1	- 0.1416345	- 0.28025229
DIR_AGE	- 0.14163451	1	- 0.05842293
DIR_FEMALE	- 0.28025229	- 0.0584229	1

Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Dalam pengujian ini mengamati nilai koefisien berkorelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dinyatakan lulus jika korelasi antar variabel bebas < 0,8. Dari hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen kurang dari 0,8, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian.

Tabel.7 Uji Heteroskedasitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.474880	5.651957	0.084021	0.9333
DIR_SIZE	-0.390767	0.255522	-1.529289	0.1303
DIR_AGE	-0.024442	0.101567	-0.240652	0.8105
DIR_FEMALE	-0.221705	0.447930	-0.494954	0.6221

Berdasarkan pengujian di atas dengan menggunakan uji Park, nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar (0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah pada pengujian tersebut.

Tabel.8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.114931	Mean dependent var	0.245424
Adjusted R-squared	0.079994	S.D. dependent var	0.449284
S.E. of regression	0.422242	Sum squared resid	13.54992
F-statistic	3.289655	Durbin-Watson stat	1.137056
Prob(F-statistic)	0.025109		

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai DW sebesar 1.137056, dengan jumlah observasi (n) 80, jumlah variabel bebas (k) 3 sehingga dihasilkan nilai $D_w = 1.137056$, $d_l = 1.5600$ $d_u = 1.7153$, sehingga nilai d menduduki pada $0 < 1.137056 < 1.5600$ ($0 < d < d_l$), dari uji diatas menurut (Ghazali, 2017) kriteria pengujian dengan Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan ditolak.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	4.719213	1.448653	3.257655	0.0017
DIR_SIZE	0.002387	0.064240	0.037154	0.9705
DIR_AGE	-0.065599	0.025963	-2.526646	0.0136
DIR_FEMALE	-0.169182	0.103483	-1.634877	0.1062

Berikut yang mempengaruhi secara parsial variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel DIR-SIZE menghasilkan nilai probabilitas 0,9705, bahwa nilai probabilitas ($> 0,05$) dan DIR-SIZE tidak berpengaruh terhadap risiko (NPF).
2. Nilai koefisien yang dihasilkan oleh variabel DIR_AGE sebesar -0.065599, dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0136, yang berarti nilai probabilitas ($< 0,05$) serta koefisiennya bertanda negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa DIR_AGE berpengaruh negatif dan signifikan pada risiko (NPF).
3. Variabel DIR_FEMALE menghasilkan nilai probabilitasnya adalah 0.1062, yang berarti nilai probabilitas ($> 0,05$) sehingga dapat dikatakan DIR-FEMALE tidak berpengaruh pada risiko.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Pada penelitian ini diperoleh nilai probabilitas dari hasil pengujian sebesar 0,9705 $> (0,05)$ menunjukkan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap risiko pembiayaan. Sehingga menunjukkan bahwa H1 ditolak. bahwasannya ukuran dewan direksi bank syariah tidak mempengaruhi tingkat risiko pembiayaan. Berdasarkan data bank syariah tahun 2015 sampai 2020 ukuran dewan direksi yang berjumlah 3 memiliki tingkat rasio NPF tertinggi sebesar 35.15 pada bank Net Syariah tahun 2015 dan terendah sebesar 0.32 pada bank BCA Syariah tahun 2017. Sedangkan ukuran dewan direksi yang berjumlah 8 memiliki tingkat rasio NPF tertinggi sebesar 6.06 pada bank Syariah Mandiri tahun 2015 dan terendah sebesar 3.87 pada bank Muamalat Indonesia tahun 2018. Ini mengartikan bahwasannya besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi dalam tingkat risiko pembiayaan.

Hal ini disebabkan jumlah anggota dewan direksi akan mempengaruhi perbedaan karakteristik perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi seberapa efektif dewan direksi mengoptimalkan kinerja pengelolaan sumber daya (Farida, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Alkurdi et al. (2019) dan Surya (2020) menjelaskan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko. Untuk mengurangi risiko pembiayaan, dewan direksi perusahaan akan menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh principal, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Intia & Azizah, 2021).

Pengaruh Usia Dewan Direksi terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan temuan penelitian ini, hasil pengujian menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0136 $< (0,05)$. Selain itu, nilai koefisien usia dewan direksi -0,065599 menunjukkan nilai negatif dan signifikan terhadap risiko Pembiayaan. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa H2 diterima. Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Mubarika (2019) dan Arioglu (2019) yang menyimpulkan usia dewan direksi berpengaruh negatif terhadap risiko. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan dewan direksi yang lebih tua untuk memprioritaskan keamanan finansial dan karir yang stabil (Hambrick & Mason, 1984). Semakin bertambahnya usia akan bertambah bijaksana dalam mengambil keputusan. Mereka akan lebih baik dalam membuat keputusan karena kematangan pemikiran mereka dan kebijaksanaan yang mereka miliki. Mereka cenderung tidak berpindah pekerjaan dan fokus pada pekerjaannya. Sementara

dewan yang lebih muda unggul dalam memproses ide-ide baru dan perubahan strategi yang menghasilkan peningkatan hasil.

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia

Penelitian ini nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian adalah $0,1062 > (0,05)$, ditunjukkan anggota dewan direksi wanita tidak berpengaruh secara parsial terhadap risiko Pembiayaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan direksi wanita tidak dapat meningkatkan risiko pembiayaan di perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian menunjukkan H3 ditolak. Penelitian ini konsisten dengan Ahmad et al. (2015), Tarantika & Solikhah (2019) dan Laili & Mulyati (2023) berpendapat bahwa anggota dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap risiko. Data dewan direksi wanita yang berjumlah 0 memiliki tingkat rasio NPF tertinggi sebesar 22.04 pada bank Jabar Baten Syariah pada tahun 2017. Sedangkan dewan direksi wanita yang berjumlah 2 memiliki tingkat NPF tertinggi sebesar 3.38.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan diversitas gender di dewan direksi ditandai dengan peningkatan jumlah dewan direksi wanita, yang mana kondisi tersebut tidak dapat meningkatkan risiko. Karena tidak ada kebijakan yang memastikan diversitas dewan direksi didominasi oleh dewan direksi laki-laki, sehingga dewan direksi wanita dianggap minoritas dan tidak dapat mempengaruhi risiko yang signifikan (Tarantika & Solikhah, 2019). Perbedaan gender antara laki-laki dan wanita seharusnya diikuti dengan tingkat pendidikan dan latar belakang yang akan memberikan wawasan manajemen lebih luas, sehingga memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, keragaman yang lebih besar diharapkan dapat mengarahkan perusahaan untuk menghindari risiko yang lebih rendah (García-Meca et al., 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji peran dewan direksi terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di Indonesia periode 2015-2020. Dalam penelitian ini direksi diprosikan berdasarkan ukuran dewan direksi, usia dewan direksi dan dewan direksi wanita. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF. Artinya banyak sedikitnya ukuran dewan direksi yang ada di perbankan tidak memberikan pengaruh terhadap risiko pembiayaan yang dilakukan oleh bank.
2. Usia dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan. Artinya semakin bertambahnya usia akan bertambah bijaksana dalam mengambil keputusan. Mereka akan lebih baik dalam membuat keputusan karena kematangan pemikiran mereka dan kebijaksanaan yang mereka miliki. Mereka cenderung tidak berpindah pekerjaan dan fokus pada pekerjaannya. Sementara dewan yang lebih muda unggul dalam memproses ide-ide baru dan perubahan strategi yang menghasilkan peningkatan hasil.
3. Dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan. Artinya banyak sedikitnya jumlah dewan direksi wanita tidak dapat meningkatkan risiko pembiayaan di perbankan syariah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas wilayah populasi dengan tidak hanya berfokus pada Bank Umum Syariah tetapi juga sektor lain yang mana ada kemungkinan hasil yang berbeda dari satu sektor ke sektor lainnya.

2. Untuk mengukur pengaruh terhadap risiko pembiayaan, peneliti yang melakukan penelitian semacam ini diharapkan untuk memasukkan variabel independen tambahan yang dapat mempengaruhi risiko lainnya.
3. Pemerintah atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap risiko harus mempertimbangkan risiko pembiayaan seperti ukuran dewan direksi, usia dewan direksi, dan wanita dewan direksi dalam laporan tahunan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., & Funk, P. (2012). Beyond the glass ceiling: Does gender matter? *Management Science*, 58(2), 219–235. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1452>
- Adnan, M. A., Faozi, K., Zuhendra, & Hadianto, M. S. (2022). *Rasio Keuangan BPKH*. Jakarta: BPKH.
- Ahmad, R. A. R., Abdullah, N., Jamel, N. E. S. M., & Omar, N. (2015). Board Characteristics and Risk Management and Internal Control Disclosure Level: Evidence from Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 31(2011), 601–610. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01147-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01147-8)
- Alkurdi, A., Hussainey, K., Tahat, Y., & Aladwan, M. (2019). The impact of corporate governance on risk disclosure: Jordanian evidence. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(1), 1–16.
- Andriani, V., & Pakkanna, M. (2019). Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 3(2), 149–163. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Arioglu, E. (2019). Board Age and Value Diversity: Evidence from a Collectivistic Culture. *Borsa Istanbul Review*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.10.004>
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Arioglu, E. (2021). Board age and value diversity: Evidence from a collectivistic and paternalistic culture. *Borsa Istanbul Review*, 21(3), 209–226. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.10.004>
- Arisandy, F. N., Wardayati, S. M., Sayekti, Y., Arif, A., Wahyuni, N. I., Jember, U., & Jember, U. (2022). *Kajian Teoritis Tentang Ukuran Perusahaan Dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Penerapan Model COSO Enterprise Risk Management*. 23(01).
- Aryani, K. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(1), 63–80. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i1.45>
- Bernile, G., Bhagwat, V., & Yonker, S. (2018). Board diversity, firm risk, and corporate policies. *Journal of Financial Economics*, 127(3), 588–612. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.12.009>
- BI. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021. *Www.Ojk.Go.Id*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2009/penjelasan_pbi113309.pdf
- Bruna, M. G., Dang, R., Scotto, M. J., & Ammari, A. (2019). Does board gender diversity affect firm risk-taking? Evidence from the French stock market. *Journal of Management and Governance*, 23(4), 915–938. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09473-1>

- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 3(3), 445–454.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 281–297.
- Dogan, B., & Eksi, I. H. (2020). The effect of board of directors characteristics on risk and bank performance: Evidence from Turkey. *Economics and Business Review*, 6(3). <https://doi.org/DOI: 10.18559/ebr.2020.3.5>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42.
- García-Meca, E., García-Sánchez, I. M., & Martínez-Ferrero, J. (2015). Board diversity and its effects on bank performance: An international analysis. *Journal of Banking and Finance*, 53, 202–214. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.12.002>
- Ghazali, I. (2017). *Analisis Multivarian dan Ekonometrika Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons : The organization as a reflection of its top managers. *Academy of Management Review*, 9(2), 193–206.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Karina, R., & Jeksen, J. (2021). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4713>
- Karnadi, A. (2022). Pembiayaan Perbankan Syariah Capai Rp421,86 Triliun pada 2021. Retrieved from www.dataindonesia.id website: <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/pembiayaan-perbankan-syariah-capai-rp42186-triliun-pada-2021>
- Kharisma, F., & Anam, K. (2019). Jurnal Ekonomi dan Manajemen Pengaruh Biaya, Kredit dan Operasional Terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia Influence of Cost, Credit and Operational To Return on Asset of Sharia Banking in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(2), 124–132.
- Kurniawan, A. (2022). *Pengaruh keragaman direksi terhadap kinerja investasi dana pensiun yang dimediasi oleh tingkat pengambilan risiko direksi tugas akhir*.
- Laili, N., & Mulyati, S. (2023). *Pengaruh Keragaman pada Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Risiko Kredit di Bank Syariah*. 02(03), 130–147.
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, S., & Azhmy, M. F. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>
- Mardani, A., & Kristanto, A. B. (2020). Karakteristik Direksi Dan Pengungkapan Informasi Berwawasan Masa Depan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mubarika, N. R. (2019). *Pengaruh atribut dewan komisaris terhadap risiko perusahaan*.

- Putri, C. M., & Supatmi, S. (2020). Pengaruh Dewan Terkoneksi Politik terhadap Tingkat Simpanan, Tingkat Kredit dan Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(2), 158–168.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.707>
- Saerang, D. P. E., Tulung, J. E., & Ogi, I. W. J. (2018). The influence of executives' characteristics on bank performance: The case of emerging market. *Journal of Governance and Regulation*, 7(4), 13–18. https://doi.org/10.22495/jgr_v7_i4_p2
- Salem, I. H., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). Corporate governance and risk disclosure quality: Tunisian evidence. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 567–602. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0005>
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Surya, I. A. (2020). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>
- Thoomaszen, S. P., & Hidayat, W. (2020). Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2040. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p11>
- Wisesa, A. (2019). Diversitas usia dewan komisaris, profitabilitas, dan pengambilan risiko bank. *Skripsi*.